KNM-BSA
Konferensi Nasional Mahasiswa
Bahasa dan Sastra Arab - 2026

Analisis Kesalahan dalam Penulisan Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhari' pada Insya' Mahasiswa Semester 3 BSA

Salwa Anggita Dewi[1]✉, Kamal Yusuf[2], Sodikin[3]
Universitas Islam Negeri Surabaya[123]
✉ *03030123094@uinsa.ac.id*

ملخص:

غالبًا ما تؤدي تعقيدات النظام الصرفي في اللغة العربية إلى ظهور أخطاء لغوية, ولا سيما في استخدام الفعل الماضي والفعل المضارع وتصريفهما,مما قد يؤثر في بنية الجملة وسلامة المعنى في نصوص الإنشاء. تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن الأخطاء وتحليلها في نصوص الإنشاء لدى الطلاب الفصل الدراسي الثالث في شعبة اللغة العربية وادابها في استخدام الفعل الماضى والفعل المضارع. وتستخدم الدراسة المنهج الوصفي النوعي بمقاربة تحليل الأخطاء. وتتمثل مصادر البيانات الرئيسة في عدد من نصوص الإنشاء التي كتبها طلاب الفصل الدراسي الثالث في برنامج اللغة العربية وآدابها بجامعة سونان أمب[يل الإسلامية الحكومية سورابايا. وجمعت البيانات باستخدام تقنية التوثيق، ثم صُنفت وفقًا لإطار نظرية تحليل الأخطاء. وأظهرت نتائج هذا البحث وجود ثلاثة عشر (١٣) خطأً في إنشاء الطلاب، وتم تصنيفها إلى ثلاثة (٣) جوانب، وهي: خمسة (٥) أخطاء في الفعل الماضي والمضارع في جانب الضمير، وخمسة (٥) أخطاء في الفعل الماضي والفعل المضارع في جانب الوزن، وثلاثة (٣) أخطاء في الفعل الماضي والفعل المضارع في جانب اتساق الزمن.

الكلمات المفتاحية : تحليل الأخطاء ; الصرف ; الفعل الماضى ;الفعل المضارع

Abstrak:

Kompleksitas sistem morfologis bahasa Arab sering kali memicu kesalahan gramatikal, khususnya dalam proses perubahan pola kata (infleksi) pada *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* yang berpotensi merusak struktur sintaksis serta keutuhan makna dalam teks *insya'*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis kesalahan pada tugas *insya' maharatul kitabah* mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dalam aspek penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kesalahan (*error analysis*). Sumber data utama adalah beberapa hasil *insya'* mata kuliah *maharah kitabah* mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori *error analysis*. Hasil penelitian ini ditemukan tiga belas data kesalahan pada hasil insya mahasiswa yang diklasifikasikan ke dalam 3 aspek, yaitu: ditemukan 5 kesalahan fi'il madhi dan fi'il mudhari dalam aspek dhamir, 5 kesalahan fi'il mudhari dalam aspek pola kata (*wazan*), dan 3 kesalahan fi'il madhi dan fi'il mudhari dalam aspek keselarasan waktu (*zaman*).

Kata kunci: Analisis Kesalahan; Morfologi; Fi'il Madhi; Fi'il Mudhari'

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa arab, keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan salah satu unsur yang melengkapi dan mempengaruhi tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), dan keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*). Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena membutuhkan proses berpikir yang mendalam serta kemampuan untuk menyusun gagasan secara runtut dan presisi sesuai gramatikal. (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

Tantangan utama dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Arab bagi penutur bahasa Indonesia bersumber dari adanya *interlanguage* yaitu perbedaan struktur kebahasaan dalam bahasa ibu (Bahasa Indonesia) dan bahasa tujuan (Bahasa Arab) (Sherly & Alfatha, 2025). Perbedaan yang sangat terlihat dalam aspek morfologis bahasa Indonesia dan Bahasa Arab terletak pada struktur dasar pembentukan kata (derivasi). Bahasa Indonesia bersandar pada kata dasar untuk membentuk struktur kata lain, sedangkan bahasa Arab menggunakan akar kata untuk membentuk struktur kata melalui pola atau *wazan* yang telah ditentukan (Rinjani & Muhsinin, 2026). Kompleksitas pembentukan struktur kata Bahasa Arab semakin bertambah karena pembentukannya terikat oleh aspek jenis kelamin, jumlah bilangan, dan waktu kejadian (*zaman*).

Unsur morfologis memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan struktur sintaksis (Resticka et al., 2026). Kesalahan dalam penggunaan *fi'il* khususnya *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* pada *maharah kitabah* tentunya akan berdampak pada struktur kalimat dan makna yang dihasilkan. Ketepatan penggunaan kata *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* sangat mempengaruhi terhadap hasil tulisan yang kohesif dan koheren.

Kajian mengenai analisis kesalahan linguistik telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sholihah dan Putri (2023) telah menganalisis kesalahan berbahasa pada abstrak skripsi mahasiswa PBA. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya kesalahan unsur morfologis berupa kesalahan *isytiqaq* dan ketidaktepatan dalam pemilihan *fi'il* dari segi zaman pada (Sholihah & Putri, 2023). Penelitian lain ditulis oleh Sherly, dkk (2025) menganalisis kesalahan gramatikal pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Jawa Timur. Pada hasil penelitian mereka, ditemukan bentuk-bentuk kesalahan pada aspek

sintaksis, i'rab dan bina, dan morfologis, yaitu ketidaktepatan penggunaan fi'il madhi dan fi'il mudhari, kesalahan penggunaan tanda rafa' dan menyamaratakan harakat fi'il amr dan fi'il mudhari. Peneliti juga mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya ketidaktepatan tersebut, yaitu dikarenakan kurangnya penguasaan hafalan pola wazan dan menyamakan logika bahasa ibu dengan bahasa tujuan. Sherly juga memberi saran sebagai implikasi pedagogis untuk menerapkan metode kontekstual-fungsional yang menggabungkan materi dasar morfologi sebelum materi sintaksis. (Sherly & Alfatha, 2025).

Penelitian tentang analisis kesalahan morfologis juga dilakukan oleh Zakiah dan Rahayu (2025). Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan masih tingginya tingkat kesalahan penggunaan tashrif lughawi dan tashrif istilahi pada hasil insya' siswa kelas 2 Pondok Pesantren Daarul Khair, Kotabumi. (Zakiah & Rahayu, 2025). Berdasarkan pemetaan penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa fokus utama penelitian umumnya masih terpusat pada tingkat pemula atau akhir, sementara kajian yang secara spesifik mengkaji tentang fase transisi tingkat mahasiswa menengah masih sangat terbatas. Berangkat dari celah penelitian terdahulu, pembahasan ini berfokus pada analisis kesalahan morfologis penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* dalam *insya'* mahasiswa semester tiga Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjabarkan berbagai macam penyimpangan terkait penggunaan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* berdasarkan aspek zaman, gender dan kekeliruan yang terjadi dalam praktik menulis bahasa Arab pada mata kuliah *maharah al-kitabah*. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini memiliki kontribusi dalam kajian linguistik terapan, khususnya analisis kesalahan berbahasa arab, serta kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran di tingkat perguruan tinggi.

KERANGKA TEORI

A. Analisis Kesalahan Berbahasa

Terjadinya kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang sangat wajar dan tidak terhindarkan dalam proses pembelajaran bahasa asing. Kesalahan berbahasa umumnya mencakup aspek fonologi, morfologi, hingga sintaksis. Secara teoretis, bentuk penyimpangan tersebut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1) lapses (slip penyusunan

kalimat), 2) error (pelanggaran kaidah penulisan yang baku), 3) mistake (ketidaktepatan penggunaan diksi). Namun, dalam praktiknya, kesalahan berbahasa kerap diabaikan tanpa adanya evaluasi yang tepat, sehingga kesalahan tersebut berpotensi terulang kembali dan menjadi kebiasaan bagi pembelajar (R.A Putri Rahmawati & Novita Rahmi, 2020).

Adapun langkah untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan berbahasa menurut Ellis (2004) adalah dengan membedakan antara kekeliruan yang bersifat tidak disengaja (hanya terjadi ketika kondisi sedang tidak maksimal) dengan kesalahan yang terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan. Dalam pelaksanaannya, prosedur analisis kesalahan ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Tarigan (2011), yang meliputi lima langkah sistematis: (1) pengumpulan data berupa hasil insya mahasiswa, (2) identifikasi kesalahan penulisan fi'il madhi dan mudhari', (3) klasifikasi dan deskripsi kesalahan morfologis secara spesifik, (4) penjelasan faktor penyebab terjadinya kesalahan, serta (5) evaluasi dan perbaikan untuk penyempurnaan pembelajaran.

B. Morfologi Bahasa Arab dan Penggunaan Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhari'

Pembentukan morfologi bahasa Arab bertumpu pada derivasi (isytiqaq) dan infleksi (tashrif). Khusus pada fi'il perubahan bentuknya sangat terikat pada penyesuaian aspek gramatikal, seperti waktu kejadian (zaman), gender, dan jumlah pelaku. Aspek zaman, ditandai melalui fi'il madhi untuk masa lampau dengan penanda sufiks (imbuhan di akhir kata), serta fi'il mudhari' untuk masa kini atau masa mendatang dengan ciri khas prefiks huruf mudhara'ah (alif, nun, ya, ta). Penguasaan infleksi atau perubahahan pola kata melalui afiksasi (imbuhan) kedua fi'il ini sangat krusial dalam teks insya', karena kesalahan penggunaan afiksasi akan merusak kaidah dan mengubah makna waktu secara fatal (Luthfan & Hadi, 2019).

Dalam tata Bahasa Arab, kata kerja wajib diselaraskan dengan subjeknya dalam aspek kata ganti (*dhamir*) yang mencakup tiga dimensi, yaitu: Pertama, yaitu dimensi gender (*al-jins*). Jika subjek berupa kata benda feminin (*muannats)*, maka fi'il yang digunakan wajib mengikuti gender subjek tersebut. Kedua, yaitu dimensi persona. Penggunaan huruf mudhara'ah harus sesuai dengan bentuk subjeknya, *mutakallim, mukhatab*, dan *ghaib*. Ketiga, yaitu dimensi kuantitas. Jika kalimat berbentuk jumlah fi'liyah, dimana subjek

terletak setalah kata kerja, maka kata kerja wajib tetap dalam bentuk mufrod meskipun sujeknya berjumlah *mutsanna* (ganda) ataupun *jamak* (banyak).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kesalahan (*error analysis*). Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil insya' mahasiswa semester 3 program studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) pada mata kuliah *maharah kitabah* yang terindikasi mengandung kesalahan dalam penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*. Adapun data hasil tulisan *insya'* yang terkumpul berjumlah dua puluh lembar dari enam mahasiswa semester tiga Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi hasil insya' dalam mata kuliah *maharah kitabah* (keterampilan menulis) milik mahasiswa semester 3. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*, pengelompokan atau klasifikasi jenis kesalahan morfologis, penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, serta evaluasi dengan perbaikan kalimat sesuai kaidah.

HASIL

Hasil analisis kekeliruan pada karangan *insya'* mahasiswa semester 3 Bahasa dan Sastra Arab mengidentifikasi beberapa aspek kesalahan dalam penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'*. Kekeliruan yang ditemukan meliputi kesalahan pada aspek *dhamir*, aspek *wazan* (pola kata), dan aspek keselarasan waktu (*zaman*).

Berikut ini adalah data, tabel hasil analisis dan rekontruksi kalimat yang kurang tepat:

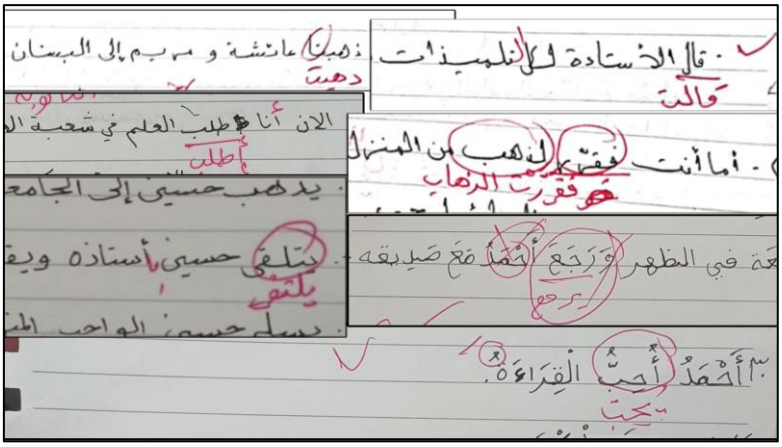


Figure 1 Data hasil insya mahasiswa semester 3 yang terindikasi kesalahan penulisan fi'il madhi dan fi'il mudhari'

No	Kalimat Salah	Kalimat Benar
1.	**يبتسم** الرجل ثمّ قال: شكرًا	**ابتسم** الرجل ثمّ قال: شكرًا
2.	**قال** الأستاذة لكل التلميذات للاجتماع في المسجد	**قالت** الأستاذة لكل التلميذات للاجتماع في المسجد
3.	**يَتْلَقِى** حسين بأستاذة ويقول له السلام	**يَلْتَقِى** حسين بأستاذة ويقول له السلام
4.	**تغسل** عائشة في الحمام	**تَغْتَسِلُ** عائشة في الحمام
5.	أريد أن **أعارف** نفسي	أريد أن **أعرّف** نفسي
6.	بعد أن **يناظف** بدنه	بعد أن **ينظّف** بدنه
7.	**أبي يسترح** بعد أن **يناظف** بدنه	أبي **يستريح** بعد أن **يناظف** بدنه
8.	أحمد **أُحِبُّ** القراءة	أحمد **يُحِبُّ** القراءة
9.	يرجع أحمد من الجامعة في الظهر و**رجع** أحمد مع صديقه	يرجع أحمد من الجامعة في الظهر و**يرجع** أحمد مع صديقه
10.	الان أنا **طَلَبَ** العلم في شعبة اللغة العربية	الان أنا **أطلب** العلم في شعبة اللغة العربية
11.	**ذهبنا** عائشة ومريم الى البستان	**ذهبت** عائشة ومريم الى البستان
12.	أما أنت **فقرّر** الذهاب من المنزل	أما أنت **فقرّرت** الذهاب من المنزل
13.	قد انتظر الحافلة ولكن لم **يأتى**	قد انتظر الحافلة ولكن لم **تأتى**

Table 1 Hasil analisis data kesalahan penulisan fi'il madhi dan fi'il mudhari'

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan bentuk kesalahan penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'* serta perbaikan kata dan kalimat yang benar.

A. Kesalahan Aspek Dhamir

No	Kalimat Salah	Kalimat Benar
1.	أحمد **أُحِبُّ** القراءة	أحمد **يُحِبُّ** القراءة
2.	**قَالَ** الأستاذة لكل التلميذات للاجتماع في المسجد	**قَالَتْ** الأستاذة لكل التلميذات للاجتماع في المسجد
3.	**ذهبنا** عائشة ومريم الى البستان	**ذهبت** عائشة ومريم الى البستان
4.	قد انتظر الحافلة ولكن لم **يأتى**	قد انتظر الحافلة ولكن لم **تأتى**
5.	أما أنت **فقَرَّرَ** الذهاب من المنزل	أما أنت **فقَرَّرْتَ** الذهاب من المنزل

Table 2 Data Kesalahan Aspek Dhamir

Pembahasan klasifikasi *dhamir* atau kata ganti ditentukan oleh penyesuaian gender (*mudzakkar* dan *mu'annats*) serta kuantitas (*mufrad, tasniyah, dan jama'*). *Dhamir* menunjukkan persona pertama (*mutakallim*), persona kedua (*mukhatab*/lawan bicara), atau persona ketiga (*ghaib*/orang yang dibicarakan) (Nafisah, 2023).

Pada tabel di atas, kalimat أحمد أُحِبُّ القراءة menunjukkan ketidaksesuaian antara *fi'il* dan *fa'il* dalam aspek *dhamir*. Kata أُحِبُّ merupakan *fi'il mudhari'* khusus untuk kata ganti orang pertama (*mutakallim*/saya) (Janah & Mujabun, 2020). Sementara itu, *fa'il* dalam kalimat tersebut adalah "Ahmad" yang menunjukkan orang ketiga (*ghaib mufrad*), maka *fi'il mudhari*' yang tepat untuk kalimat tersebut adalah يُحِبُّ dengan menggunakan huruf *ya' mudhara'ah* pada awal *fi'il mudhari'*. Sehingga kalimat yang tepat adalah أحمد يُحِبُّ القراءة.

Ketidaksesuaian aspek gender antara kata kerja dan subjek ditemukan juga pada data nomor 2. Pada kalimat قَالَ الأستاذة terjadi kesalahan pada penggunaan *fi'il* قال yang merupakan bentuk *mudzakkar*, sedangkan subjeknya menunjukkan *mu'annats* yaitu الأستاذة. Kata kerja yang tepat seharusnya mengikuti jenis subjeknya, yaitu bentuk *mu'annats* dengan menambahkan *ta' ta'nits as-sakinah* pada akhir *fi'il madhi* menjadi قَالَتْ, sehingga kalimat yang tepat adalah قَالَتْ الأستاذة (Mahbub & Nasrullah, 2023).

Kesalahan pada kalimat ذَهَبْنَا عائشة ومريم الى البستان terdapat pada *fi'il madhi* ذَهَبْنَا. Kata ذَهَبْنَا digunakan untuk kata ganti *mutakallim ma'al ghair* (*nahnu)* (Nafisah, 2023). Oleh karena subjek kalimatnya adalah عائشة yang merupakan jenis orang ketiga tunggal *mu'annats*, maka, *fi'il* yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis subjeknya. Bentuk *fi'il madhi* yang tepat adalah ذَهَبَتْ dengan menambahkan *ta' tanits as-sakinah* di akhir *fi'il madhi*. Sehingga kalimat yang benar menjadi ذَهَبَتْ عَائشة ومريم الى البستان.

Selanjutnya pada kalimat قد انتظر الحافلة ولكن لم يَأْتِى, ditemukan ketidaksesuaian gender antara *fi'il* dan *fa'il* yang dirujuknya. Kata يَأْتِى merupakan *fi'il mudhari'* yang diawali dengan huruf *mudhara'ah ya'* untuk menunjukkan kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki (*ghaib mudzakkar*). Sementara itu, subjeknya yang dirujuk adalah kata الحافلة yang merupakan jenis *isim muannats*. Kata kerja yang tepat seharusnya تَأْتِى, yaitu mengikuti jenis gender dari subjeknya dengan menggunakan huruf *mudhara'ah ta'* di awal kata *fi'il mudhari'*. Dengan demikian, kalimat yang benar berdasarkan kesesuaian aspek gender adalah قد انتظر الحافلة ولكن لم تَأْتِى.

Berdasarkan data nomor lima, penggunaan *fi'il madhi'* pada kalimat أما أنت فقرّر الذهاب من المنزل tidak tepat. *Fi'il madhi* yang digunakan adalah قرّر yang merupakan bentuk *fi'il madhi* untuk persona ketiga laki laki (*ghaib mudzakkar/huwa*). Sedangkan subjek yang tertulis dalam kalimat adalah kata ganti untuk persona kedua tunggal laki-laki أنت (*anta*/kamu). Mahasiswa mengabaikan proses infleksi (konjungasi) akhir kata. Fi'il madhi yang sesuai dengan subjek anta, wajib diberi sufiks (imbuhan pada akhir kata kerja) ta' al-mutaharrikah fathah, sehingga menjadi قَرَّرْتَ. Kalimat lengkap yang sesuai adalah أما أنت فقَرَّرْتَ الذهاب من المنزل.

B. Kesalahan Aspek Pola Kata (*Wazan*)

No	Kalimat Salah	Kalimat Benar
1.	**يَتْلَقِى** حسين بأستاذة ويقول له السلام	**يَلْتَقِى** حسين بأستاذة ويقول له السلام
2.	أبي **يستريح** بعد أن **يُنَاظِفَ** بدنه	أبي **يستريح** بعد أن **يُنَظِّفَ** بدنه
3.	أريد أن **أُعَارِفُ** نفسي	أريد أن **أُعَرِّفُ** نفسي
4.	**أبي يسترح** بعد أن **ينظّف** بدنه	أبي **يستريح** بعد أن **ينّظف** بدنه

5.	**تغسل** عائشة في الحمام	**تَغْتَسِلُ** عائشة في الحمام

Table 3 Data Kesalahan Aspek Pola Kata (Wazan)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan kekeliruan penulisan pola kata atau *wazan* pada *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari'.*

Pada kalimat يَتْلَقِى حسين بأستاذة, ditemukan kekeliruan dalam ejaan penulisan *fi'il mudhari'* yaitu kata يَتْلَقِى. *Fi'il mudhari'* yang tepat adalah يَلْتَقِي**,** berasal dari kata إِلْتَقَى – يَلْتَقِي yang memiliki arti bertemu dan berjumpa (أبو العزم, ٢٠٠١) . Sehingga kalimat yang tepat adalah يَلْتَقِي حسين بأستاذة ويقول له السلام, artinya adalah "Husain bertemu dengan ustadzah dan Ia mengucapkan salam kepadanya."

Pada data nomor 2, بعد أن يُنَاظِفَ بدنه ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan *fi'il mudhari'* yaitu pada kata يُنَاظِفَ. Mahasiswa keliru dalam menggunakan *wazan* فاعل-يفاعل, seharusnya *fi'il mudhari'* tersebut dibentuk menggunakan *wazan* فَعَّلَ-يُفَعِّلُ sehingga menjadi نَظَّفَ-يُنَظِّفُ. Secara kaidah, akar kata نظف merupakan *fi'il lazim* (kata kerja intransitive/kata kerja yang tidak membutuhkan objek) yang artinya bersih dari kotoran. Adapun bentuk *fi'il muta'addi* (transitif/kata kerja yang membutuhkan objek) dari kata tersebut dibentuk menggunakan *wazan* فَعَّلَ-يُفَعِّلُ sehingga menjadi يُنَظِّف dengan makna membersihkan. Penggunaan *wazan* فاعل-يفاعل tidak tepat karena salah satu makna wazan tersebut adalah *musyarakah* (menunjukkan perbuatan saling), sedangkan perbuatan ini tidak memungkinkan untuk saling dilakukan (Akhirudin & Chamidah, 2025). Dengan demikian, kalimat yang tepat adalah بعد أن يُنَظِّفَ بدنه dengan arti "setelah Ia (Ayah) membersihkan badannya".

Ketidaktepatan dalam penggunaan wazan juga ditemukan pada kalimat أريد أن أُعَارِفَ نفسي yaitu pada kata أُعَارِفَ, kesalahan terjadi pada penggunaan wazan فاعل-يفاعل. Seharusnya, kata kerja tersebut menggunakan wazan فَعَّلَ-يُفَعِّلُ karena wazan tersebut memiliki fungsi at-ta'diyah (mengubah kata kerja intransitif menjadi transitif), sehingga penulisan fi'il yang tepat yaitu أُعَرِّفَ yang memiliki arti memperkenalkan (Yanti et al., 2022). Penggunaan wazan فاعل-يفاعل tidak tepat karena bermakna musyarakah, kata أُعَارِفَ tidak dapat digunakan untuk menyatakan ungkapan "memperkenalkan diri sendiri" secara mandiri. Kalimat perbaikannya adalah أريد أن أُعَرِّفَ نفسي artinya "Aku ingin memperkenalkan diriku."

Selanjutnya pada data nomor 4, *fi'il mudhari'* يسترح salah dikarenakan kurangnya huruf ya'

pada kata tersebut. *Fiil mudhari'* yang tepat adalah يستريح dengan menggunakan huruf *ya'* di antara huruf *ra'* dan huruf *ha'*. Kata يستريح memiliki arti sedang beristirahat. Maka kalimat yang tepat adalah أبي يستريح بعد أن ينّظف بدنه, artinya "Ayahku sedang beristirahat setelah membersihkan badannya."

Pada data selanjutnya, penggunaan *fi'il mudhari'* تغسل tidak tepat, *tagsilu* berasal dari kata kerja tiga huruf tanpa prefix (imbuhan di awal kata) atau bisa disebut *tsulatsi mujarrad*, yaitu غَسَلَ -يَغْسِل. Wazan tersebut bersifat transitif (muta'addi atau membutuhkan objek) dengan arti memandikan atau mencuci orang atau benda lain. Jika konteks yang dimaksud dalam *insya'* tersebut adalah kata kerja yang artinya mandi (membersihkan diri sendiri), *wazan* yang harus digunakan adalah bentuk *fi'il mazid* yaitu افتعل-يفتعل. Maka *fi'il mudhari'* yang tepat digunakan adalah تَغْتَسِلُ. Dengan demikian kalimat lengkap yang tepat adalah تَغْتَسِلُ عائشة في الحمام yang memiliki arti "Aisyah sedang mandi di kamar mandi"

C. Kesalahan Aspek Keselarasan Waktu (*Zaman*)

No	Kalimat Salah	Kalimat Benar
1.	**يبتسم** الرجل ثمّ قال: شكرًا	**ابتسم** الرجل ثمّ قال: شكرًا
2.	الان أنا **طَلَبَ** العلم في شعبة اللغة العربية	الان أنا **أطلب** العلم في شعبة اللغة العربية
3.	و**رجع** أحمد مع صديقه	و**يرجع** أحمد مع صديقه

Table 4 Data Kesalahan Aspek Keselarasan Waktu (Zaman)

Berdasarkan tabel di atas, kesalahan penulisan fi'il Madhi dan fi'il mudhari' diklasifikasikan ke dalam aspek keselarasan waktu. Ditemukan ketidakselarasan penggunaan bentuk kata kerja lampau dan masa kini atau mendatang dalam menggambarkan alur temporal (garis waktu) suatu kejadian dalam satu kalimat.

Pada data nomor 1, ditemukan kesalahan aspek keselarasan waktu pada penggunaan kata kerja yang dihubungkan oleh huruf athaf tsumma. Kata kerja kedua قال berbentuk fi'il Madhi (kata kerja yang menunjukkan masa lampau), sedangkan kata kerja pertama **يبتسم** berbentuk fi'il mudhari (kata kerja yang menunjukkan masa kini atau mendatang). Penulisan ini tidak selaras secara alur waktu karena kedua pekerjaan tersebut terjadi secara berurutan pada masa lampau. Bentuk yang benar adalah mengganti kata kerja pertama menjadi bentuk *fi'il madhi* yaitu **ابتسم**, sehingga kalimat

yang tepat menjadi **ابتسم** الرجل ثمّ قال: شكرًا, yang memiliki arti "Seorang laki-laki itu telah tersenyum, lalu Ia telah mengatakan: terima kasih."

Pada data nomor 2, ditemukan kesalahan pada kalimat الأن أنا طَلَبَ العلم في شعبة اللغة العربية yaitu pada *fi'il madhi* طَلَبَ. Penggunaan kata keterangan waktu الأن yang memiliki arti sekarang, menghendaki penggunaan kata kerja untuk masa yang sedang berlangsung dan akan datang yaitu bentuk *fi'il mudhari*'. Sedangkan kata طَلَبَ merupakan bentuk kata kerja yang menunjukkan masa lampau atau *fi'il madhi*. Penggunaan kata kerja yang tepat dengan menambahkan huruf *hamzah mudhara'ah* pada awal *fi'il mudhari'* khusus untuk kata ganti أنا sesuai subjeknya, yaitu أطلب. Dengan demikian, bentuk kalimat yang tepat adalah الأن أنا أطلب العلم في شعبة اللغة العربية yang memiliki arti "sekarang saya sedang menuntut ilmu di Program Studi Bahasa Arab"

Selanjutnya, pada data nomor 3 ditemukan kesalahan penggunaan *fi'il madhi'* رجع dalam kalimat ويرجع أحمد من الجامعة في الظهر ورجع احمد مع صديقه. Ketidakselarasan aspek waktu terjadi pada penggunaan *fi'il madhi* pada klausa kedua, padahal pada klausa pertama diawali dengan kata kerja yang berbentuk *fi'il mudhari'* yaitu يرجع. Hubungan kata sambung *athaf* huruf و yang ada pada kalimat juga menuntut keselarasan aspek waktu antara kata kerja pada klausa pertama dan kata kerja pada klausa kedua. Sebagaimana makna yang dimiliki pada huruf *athaf* wawu salah satunya adalah pekerjaan yang terjadi dalam waktu bersamaan (Rosada, 2020). Untuk menjaga keselarasan rangkaian alur kegiatan, maka bentuk *fi'il* yang tepat untuk digunakan adalah bentuk kata kerja yang digunakan pada klausa pertama yaitu *fi'il mudhari'*. Adapun kalimat perbaikan yang tepat adalah ويرجع أحمد من الجامعة في الظهر ويرجع مع صديقه atau agar lebih ringkas tidak diperlukan pengulangan pada kata kerja يرجع, sehingga dapat ditulis sebagai يرجع أحمد من الجامعة في الظهر مع صديقه yang memiliki arti: "Lalu Ahmad pulang dari kampus di waktu dzuhur bersama temannya."

D. Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhari'

Dalam praktik menulis khususnya pada mata kuliah maharah kitabah, mahasiswa masih banyak mengalami kesalahan penulisan untuk *fi'il Madhi* dan *fi'il mudhari'*. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intralingual (Kompleksitas Bahasa Sasaran): Kesalahan dominan berasal dari besarnya beban kognitif atau yang biasa disebut sebagai *learning burden* akibat

keberagaman pola kata (*wazan*) yang rumit (Sanjaya, 2023). Mahasiswa bisa saja menghapal wazan-wazan fi'il namun masih tetap keliru dalam penggunaan perubahan pola kata.

2. Faktor Interlingual: Faktor lainnya adalah keberadaan interlanguage dan interferensi bahasa ibu. Mahasiswa cenderung menyederhanakan tata Bahasa Arab agar selaras dengan struktur bahasa ibu mereka yaitu Bahasa Indonesia. Perbedaan dalam kedua struktur dimana dalam bahasa Indonesia tidak memiliki sistem kata kerja yang terikat waktu, perbedaan gender, dan konjungasi verba atau tashrif lughawi.
3. Kurangnya Latihan: Seperti hasil data yang sudah disajikan sebelumnya, mahasiswa masih banyak yang mengalami kendala dalam menyelaraskan antara *fi'il* (kata kerja) dengan *fa'il* (subjek) yang digunakan baik pada aspek persona atau *dhamir* (*mutakallim, mukhatab, dan ghaib*) maupun aspek gender (*mudzakkar* dan *muannats*). Hal ini dikarenakan kurangnya mahasiswa dalam berlatih menulis menggunakan bahasa arab, sehingga pemahaman dalam praktek kaidah-kaidah bahasa arab kurang berjalan dengan optimal (Sulaikho et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesalahan penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari* pada hasil *insya'* mahasiswa semester 3 Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Ampel Surabaya teridentifikasi sebanyak 13 data kesalahan, yang diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama. Pertama adalah aspek *dhamir*, ditemukan 5 data kesalahan. Terjadi akibat ketidaksesuaian antara kata kerja dan subjeknya, pada aspek *dhamir* mencakup aspek persona (*mutakallim* dan *ghaib*), ketidaksesuaian gender (*muannats* dan *mudzakkar*), serta ketidaksesuaian bilangan. Selanjutnya pada aspek *wazan*, ditemukan 5 data kesalahan yang terjadi akibat kekeliruan dalam pemilihan *wazan* فاعل yang memiliki makna *musyarakah* atau saling untuk pekerjaan yang seharusnya menggunakan *wazan* فعّل yang bermakna *ta'diyah*. Lalu ada pula kesalahan ejaan atau tertukarnya posisi satu huruf dengan huruf lain. Aspek terakhir yaitu aspek keselarasan *zaman*, pada 3 data yang ditemukan kesalahannya terjadi pada penggabungan *fi'il mudhari'* dan *fi'il madhi* melalui huruf *athaf wawu* dan bertentangan dengan keterangan waktu yang menunjukkan sekarang.

Faktor dominan yang menyebabkan terjadinya kesalahan ini terdiri atas faktor intrabahasa yaitu adanya beban belajar untuk menguasai variasi *wazan* yang sangat kompleks. Faktor lainnya adalah interferensi bahasa ibu yang memiliki sistem dan struktur bahasa yang berbeda dari bahasa tujuan yaitu Bahasa Arab. Berdasarkan temuan penelitian ini, mahasiswa disarankan untuk tidak hanya menghafal dan memahami pola perubahan *wazan* dalam bahasa arab tetapi juga mengintegrasikan langsung dalam latihan menulis yang tidak hanya dilakukan pada saat mata kuliah *maharah kitabah* namun dalam latihan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirudin, & Chamidah, D. (2025). *FARHANA BI FAHMI MA'ANIL AWZAN: (Bahagia Memahami Makna Perubahan Wazan)* (Yeni Patriani & Ira Atika Putri (eds.)). PT Literasi Nusantara Abadi Grup. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TNLjEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=wazan+makna+musyarakah&ots=5NfPeFJ89t&sig=9YJCrN4UGIC5GZQpofTSxoYjqDA&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Janah, M., & Mujabun, M. (2020). ASPEK GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA SURAT AN-NABA'. *Allahjah*, *1*. https://ejournal.unwaha.ac.id/lahjah/article/view/792/1114

Luthfan, M. A., & Hadi, S. (2019). Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.2599

Mahbub, & Nasrullah, A. A. (2023). Kesalahan Penerjemahan Bahasa Indonesia-Bahasa Arab (Studi Kasus Hasil Terjemahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIDA Blokagung Banyuwangi). *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(2), 293–308. https://ejournal.uimsya.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/2519/1385

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(2), 22–34. https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/15

Nafisah, F. A. (2023). Analysis of Syntax Error in The Preparation Book of Arabic Language Skills in The University. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, *13*(2). https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/20139/pdf

R.A Putri Rahmawati, & Novita Rahmi. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Insya. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *22*(02), 243–258.

Resticka, G. A., Adhani, A., Nurdiyanto, E., Fatmawati, F., & Basikon, Y. I. (2026). *Morfologi Bahasa Indonesia: Konsep, Struktur, Afiksasi, Reduplikasi dan Komposisi* (D. F. Romiza (ed.)). PT. Star Digital Publishing.

Rinjani, F. E. P., & Muhsinin. (2026, May). *Struktur Kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/6737/4810

Rosada, B. (2020). ANALISIS KONTRASTIF HURUF 'ATHAF (BAHASA ARAB) DAN KONJUNGSI (BAHASA INDONESIA) Bintang Rosada. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *I*(1).

Sanjaya, A. T. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI PADA TEKS PIDATO BERBAHASA INDONESIA KARYA MAHASISWA TIONGKOK. *MIMESIS Universitas Ahmad Dahlan*, *4*(1). https://journal2.uad.ac.id/index.php/mimesis/article/view/7194/3384

Sherly, & Alfatha, S. (2025). Analisis Kesalahan Gramatikal dalam Berbahasa Arab. *UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, *7*(2), 2722–4198. https://doi.org/10.15548/imlah.v7i2.13758

Sholihah, N., & Putri, W. N. (2023). *View of Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa PBA*. https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/LAN/article/view/5688/3743

Sulaikho, S., Yasman, R., & Umam, K. (2023). Permasalahan Mahasiswa dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik*, *6*(1), 1–6. https://ejournal.unwaha.ac.id/lahjah/article/view/3861/1671

Yanti, S. W., Nugraha, T. C., & Fachrullah, T. A. (2022). POLA STRUKTUR DAN SEMANTIS KOLOKASI VERBA DAN PREPOSISI DALAM SURAH AL-BAQARAH. *Journal of Linguistic Phenomena (JLP)*, *1*(1), 12–25. https://jurnal.fib.unpad.ac.id/index.php/jlp/article/view/39901/17905

Zakiah, N., & Rahayu, P. (2025). *MORPHOLOGICAL ERRORS IN ARABIC WRITING AT DAARUL KHAIR ISLAMIC SCHOOL*. https://doi.org/https://doi.org/10.51190/muaddib/v02i01.41

أبو العزم, ع. ا. (٢٠٠١). معجم *الغني*.